

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan komunikasi di era modern saat ini semakin menuntut setiap organisasi untuk mampu membangun, mengelola hubungan yang efektif dan tentunya menguntungkan untuk kedua belah pihak, dengan perkembangan yang semakin signifikan khususnya di bidang komunikasi, secara tidak langsung penemuan strategi dan munculnya kesadaran serta permintaan akan kebutuhan di lapangan semakin meningkat. Dengan begitu muncullah istilah-istilah dalam dunia *public relations*, salah satunya yaitu munculnya istilah kampanye *public relations* yang mana istilah ini berupa program komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang bertujuan untuk membangun dan memelihara citra serta menjalin hubungan yang baik dan saling menguntungkan.

Kampanye *public relations* merupakan serangkaian kegiatan komunikasi terencana yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan dampak bagi publik tertentu. Kegiatan kampanye memiliki hubungan yang cukup erat dengan *public relations*, sebab pada dasarnya kedua hal tersebut memiliki kesamaan fungsi yaitu pengelolaan komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan *brand awareness* serta menciptakan dampak tertentu kepada publik, komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, menambah pengetahuan serta untuk mempengaruhi pemikiran khalayak tertentu.

Radikalisme menjadi salah satu ancaman yang serius terhadap stabilitas sosial dan keamanan bagi Indonesia. Generasi muda, terutama pelajar saat ini kerap menjadi sasaran empuk bagi kelompok-kelompok yang memiliki pandangan radikalisme untuk menyebarkan pemahaman ideologi mereka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Radikalisme adalah pemahaman atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara drastis atau kekerasan, radikalisme pun dapat diartikan sebagai sikap ekstrim dalam menganut sebuah keyakinan baik dalam beragama, berpolitik atau ideologi lainnya.

Pada dasarnya pemahaman radikalisme tidak selalu berarti negatif, karena dalam pemahaman dahulu arti radikalisme adalah perubahan yang terjadi akibat adanya gerakan radikal yang menentang ketidakadilan. Namun pada era modern saat ini konsep radikalisme sering kali dikaitkan pada sikap atau tindakan ekstrem yang mengarah pada kekerasan hingga menimbulkan sikap intoleran terhadap sebuah perbedaan.

Terbentuknya pemahaman radikalisme tentunya didasari oleh beberapa faktor yang menunjang sikap tersebut seperti kurangnya pemahaman agama moderat, keterbukaan pemikiran terhadap informasi yang terverifikasi, serta pengaruh lingkungan dan sosial media yang semakin berkembang. Oleh karena itu, demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, upaya pencegahan pemahaman radikalisme di kalangan pelajar menjadi sebuah keharusan khususnya bagi instansi yang bergerak dibidang pengembangan sumber daya manusia.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor memiliki peran penting dalam membina pemahaman keagamaan masyarakat termasuk pemahaman pelajar terhadap isu-isu keagamaan agar tetap dalam koridor moderasi beragama. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Bogor dalam mengkampanyekan narasi-narasi keagamaan yang damai, toleransi, serta edukasi mengenai pemahaman menyimpang dan radikalisme di kalangan pelajar yaitu melalui kegiatan “MUI Goes to School”.

Generasi muda merupakan tulang punggung bagi kemajuan bangsa, akan tetapi di balik potensi besar tersebut generasi muda saat ini menjadi generasi yang rentan terhadap pengaruh destruktif dari dunia luar. Berdasarkan data pra penelitian yang diakses pada laman resmi mui-bogor.org, tepat pada Kamis (05/09/2024) MUI Goes to School menyambangi SMK BIT Bina Aulia, Bojongkulur, Gunung Putri, kegiatan tersebut bertemakan “Bentengi Generasi Muda dari Penyakit Sosial dan Radikalisme”, kegiatan tersebut didasari dengan maraknya berbagai penyakit sosial di kalangan pelajar di Bogor, yang berakhir menjadi pelanggaran hukum, ungkap Faisal Wibowo, S.Th.I., selaku Pengurus Lembaga Pengkajian Keagamaan dan Pemberdayaan Umat (LPKPU) MUI Kabupaten Bogor. Kegiatan kampanye tersebut menyimpan harapan besar bagi siswa-siswi agar dapat memahami bahaya aliran menyimpang dan paham radikalisme sebagai bekal di masa depan.

Banyak faktor yang dapat menunjang tumbuhnya pemahaman radikalisme seseorang salah satunya yaitu munculnya oknum-oknum yang mengadopsi sikap maupun tindakan secara liar dan dikampanyekan tanpa memikirkan dampak yang akan

terjadi. Berdasarkan data pra penelitian MUI *Goes to School* menyambangi SMKN 2 Cibinong pada Rabu (19/06/2024) berita tersebut diakses melalui laman resmi mui-bogor.org. Kunjungan kali ini bertemakan “Peringatan Bahaya Mental Inlander”, yang dipaparkan oleh Sekretaris LPKPU Alfisa Triatmoko, S.Pd. Dalam penyampaianya dijelaskan bahwa mental inlander ini dilahirkan untuk menaklukkan bangsa agar merasa lebih rendah dari bangsa asing. Tanpa disadari jika seseorang memiliki mental tersebut tanpa diperingatkan dan diberi informasi melalui kegiatan kampanye akan menumbuhkan sikap dan tindakan radikalisme di masa yang akan datang.

Menjaga konsistensi dan intensitas kegiatan MUI *Goes to School* dalam mengkampanyekan pemahaman radikalisme di kalangan pelajar menjadi hal yang perlu dijaga baik dari sisi fleksibilitas maupun konsep yang diangkat. Berdasarkan data pra penelitian MUI Kabupaten Bogor mengundang siswa-siswi MAN 1 Bogor dalam rangka sosialisasi pencegahan aliran sesat dan paham radikalisme, kunjungan tersebut merupakan program *School Goes to MUI* yang mana program ini berlaku untuk sekolah di wilayah Cibinong dan sekitarnya. Konsep yang digunakan sama dengan program MUI *Goes to School* yaitu membahas mengenai penyebaran pemahaman radikalisme. Tujuan diadakannya kegiatan ini tidak lain untuk membantu para pelajar akan bahaya radikalisme dan bagaimana cara pencegahannya serta membantu menyadarkan para pelajar akan pentingnya identitas diri sebagai Warga Bogor dan Warga Negara Indonesia (WNI).

Penyebaran pemahaman radikalisme saat ini dilakukan dengan berbagai cara melalui berbagai konsep yang dapat mendoktrin seseorang untuk mendekatkan diri

pada pemahaman radikalisme khususnya melalui media online. *School Goes to MUI* saat ini mengundang lima puluh orang siswa-siswi SMA Teknik Informatika Annisa 2 Citeureup dengan tema baru mengenai Bahaya Judol dan Pinjol Bagi Anak Muda” kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis (30/05/2024) yang digelar di aula kantor MUI Kabupaten Bogor, berita ini diakses melalui laman resmi mui-bogor.org. Sekretaris LPKPU Alfisa Triatmoko, S. Pd. Dalam paparannya dijelaskan bahwa kasus pinjaman online dan judi online kini sudah memasuki kalangan pelajar SMA yang mana hal tersebut diawali dengan mencoba-coba, yang pada akhirnya jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan buruk dan akan berdampak buruk terhadap hubungan sosial, mengganggu prestasi belajar, menjadi pintu masuk dan keluarnya miras dan narkoba dan pada akhirnya akan memicu kriminalitas. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan berharap pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi di masa mendatang, serta dengan terselenggaranya kegiatan ini menjadi awal hubungan yang baik untuk masa yang akan datang.

Di tengah dinamika kehidupan yang semakin kompleks penyebaran paham radikalisme dan aliran sesat saat ini hadir dengan kedok ajaran keagamaan yang dibalut dengan menarik, seolah olah hal tersebut terlihat benar yang menjadikan generasi muda salah dalam memilih jalan di tengah proses mencari jati diri dan spiritualnya. Berdasarkan data pra penelitian MUI Kabupaten Bogor menggelar kembali kegiatan *MUI Goes to School* dengan mengundang lima puluh orang siswa dan siswi SMK Kesehatan Amaliah Cibinong, kegiatan kali ini mensosialisasikan bahaya aliran sesat

dan paham menyimpang yang dilaksanakan pada (22/05/2024) yang digelar di aula kantor MUI Kabupaten Bogor, berita ini di akses melalui laman resmi mui-bogor.org. Dalam sambutannya Tri Saparto, S. Pd., mengucapkan terima kasih dan nyambut positif kegiatan ini sebagai perwakilan dari Kepala SMK Kesehatan Amaliah Cibinong, “Kami berterima kasih telah diundang ke Majelis Ulama Indonesia, ini merupakan sebuah kehormatan buat kami, Anak-anak pun merasa senang bisa hadir di sini, mereka jadi tahu MUI dan mudah-mudahan silaturahmi ini bisa terus berlanjut” ujarnya. Kegiatan ini mendapatkan respon positif khususnya bagi MUI Kabupaten Bogor, selain itu melalui kegiatan ini tersimpan juga harapan-harapan disimpan untuk waktu yang akan datang. Melalui sambutan tersebut berharap agar silaturahmi ini dapat terus terjalin, dengan begitu dapat diartikan bahwa program ini dapat menarik perhatian sekolah bahwa kegiatan MUI Kabupaten Bogor ini pantas untuk terus dilakukan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan data pra penelitian yang diakses melalui laman resmi menpan.go.id yang menjelaskan bahwa, indeks resiko terorisme dan potensi radikalisme pada tahun 2022 menurun sebanyak 2,2% dari 12,2% (2020) menjadi 10% (2022), pernyataan tersebut dipaparkan oleh Kepala BNPT Boy Rafli Amar dalam Konferensi Pers Akhir Tahun BNPT 2022 pada Rabu (28/12/2022). Data tersebut dikeluarkan berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bersama Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama (Puslitbang Kemenag), Kajian Terorisme Universitas Indonesia (UI), The Centre for Indonesian

Crisis Strategic Resolution (CICSR), Nassarudin Umar Office, The Nusa Institute, Daulat Bangsa, dan Alvara Research Institute. Penurunan indeks tersebut tentu sebuah kabar baik akan tetapi dengan adanya data tersebut potensi penyebaran pemahaman radikalisme tetap perlu di kampanyekan, terutama di kalangan pelajar.

Demi menciptakan dan menjaga hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara satu sama lain perlu adanya metode dan konsep yang relevan untuk mencapai tujuan bersama, berdasarkan data pra penelitian bahwa melalui program MUI *Goes to School*, MUI Kabupaten Bogor dapat memberi edukasi kepada pelajar di Kabupaten Bogor seputar bahaya aliran menyimpang, sekaligus menjadi ajang silaturahmi serta menjadi ajang pengenalan MUI sebagai lembaga keagamaan yang bergerak dibidang pengembangan sumber daya masyarakat, jelas Dede Maryadi selaku ketua PKU Angkatan XVIII, yang diakses melalui website radarbogor.jawapos.com. MUI *Goes to School* menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh MUI kabupaten Bogor untuk mengedukasi pelajar seputar permasalahan sosial dan aliran menyimpang, dan secara tidak langsung program ini menjadi wadah dalam melakukan kampanye PR untuk menjalin hubungan antara MUI Kabupaten Bogor dengan sekolah terkait, selain itu melalui program ini juga MUI Kabupaten Bogor dapat menciptakan citra yang baik sebagai lembaga swadaya masyarakat yang memberikan perhatian dan tanggung jawabnya atas permasalahan-permasalahan sosial dan permasalahan keagamaan di Kabupaten Bogor.

Berpacu pada fenomena di atas, dengan ini peneliti mengangkat dengan judul “Pengelolaan Kampanye *Public Relations* MUI Kabupaten Bogor Dalam Upaya

Pencegahan Paham Radikalisme di Kalangan Pelajar”. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena dengan menggunakan metode kualitatif akan mempermudah dalam melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang dipilih secara spesifik dan menyeluruh serta dapat memberikan gambaran secara komprehensif seputar kegiatan kampanye *public relations* yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Bogor dalam program MUI *Goes to School*.

1.2.Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pengelolaan kampanye *public relations* dalam program MUI *Goes to School* yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Bogor. Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar?
- 2) Bagaimana implementasi kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar?
- 3) Bagaimana evaluasi kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini akan menghasilkan analisis dan pemahaman seputar kampanye yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Bogor dalam program MUI *Goes to School* sebagai upaya pencegahan

penyebaran pemahaman radikalisme di kalangan pelajar, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui perencanaan kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar.
- 2) Mengetahui implementasi kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar.
- 3) Mengetahui evaluasi kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar.

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan konsep manajemen kampanye *public relations*, khususnya dalam konteks pencegahan radikalisme di kalangan pelajar. Studi ini akan memberikan perspektif baru dalam kajian radikalisme dengan menitik beratkan pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Bogor. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang *public relations* organisasi keagamaan dalam menangani isu sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pertama, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas penyelenggaraan kampanye *public relations* di MUI Kabupaten Bogor melalui program MUI *Goes to School* serta dapat dijadikan rekomendasi strategi yang lebih ideal. Kedua, Pemerintah daerah dapat menggunakan temuan penelitian ini

sebagai dasar kebijakan strategis yang dapat membangun sinergitas dengan MUI dan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi praktisi *public relations* dalam mengembangkan kampanye komunikasi yang lebih efektif, serta bagi masyarakat dan orang tua dalam memahami peran *public relations* dalam membentuk pemikiran pelajar terhadap isu-isu radikalisme.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Landasan Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai kampanye *public relations* program MUI *Goes to school* yang dikelola oleh MUI Kabupaten Bogor dalam upaya mencegah pemahaman radikalisme di kalangan pelajar dengan menggunakan landasan teoritis berupa Konsep Manajemen Kampanye menurut Antar Venus (2015), yang mana dalam konsep ini terdiri dari lima elemen yaitu, perencanaan, pengembangan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Konsep ini dikembangkan oleh Dr. Antar Venus, MA, yang mana konsep ini tertera dalam buku Manajemen Kampanye karya Dr. Antar Venus. Beliau merupakan seseorang teoritikus, pakar kampanye serta seorang akademisi tulen.

Penelitian ini akan berpacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu mengenai proses pengelolaan kampanye *public relations* yang dilakukan oleh MUI Kabupaten Bogor dalam upaya mencegah pemahaman radikalisme di kalangan pelajar. Menurut Krisdiansyah (2022) menjelaskan bahwa Kampanye merupakan serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara

berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Peneliti menggunakan konsep manajemen kampanye sebagai landasan teoritis yang mana akan memiliki relevansi dengan fenomena yang diangkat yaitu mengenai kampanye *public relations* pada program MUI *Goes to School*. Konsep ini mendukung proses pengelolaan kampanye *public relations* dalam upaya mencegah pemahaman radikalisme di kalangan pelajar konsep ini mengandung beberapa elemen yang terkandung di dalamnya, di antaranya:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini akan berpacu pada kegiatan riset dan merancang kampanye. Proses riset akan melibatkan kegiatan identifikasi masalah, analisis fenomena berdasarkan fakta yang ada, serta penentuan target kampanye. Proses perancangan kampanye terdiri dari penentuan tujuan kampanye, tema dan isi kampanye, serta penentuan strategi komunikasi yang akan digunakan dalam penyampaian kampanye. Setelah dilakukannya perencanaan terdapat satu tahap yang dapat mematangkan perencanaan yang ada yaitu mengembangkan kembali hasil dari perencanaan, dengan melakukan pengembangan akan memperkuat fondasi perencanaan yang telah tersusun dan terstruktur. Harapan dalam tahapan perencanaan yang akan dilakukan dalam kampanye MUI *Goes to School* ini akan mengedukasi pelajar agar dapat mencegah penyebaran pemahaman radikalisme.

2) Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan kampanye sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Tahap ini meliputi strategi dan taktik yang diterapkan pada kampanye, dalam mengimplementasikan sebuah

kampanye terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu memonitoring atau mengamati keberlangsungan kampanye. Tahap monitoring dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh selama proses kampanye, data yang telah didapatkan akan dilakukan proses analisis guna menilai sejauh mana pesan kampanye dapat diterima serta dipahami oleh audiens, selain itu indikator keberhasilan mencakup tingkat partisipasi, perubahan sikap, serta respon yang diberikan oleh audiens. Tahap seberapa efektif penyelenggaraan program *MUI Goes to School*. Hasil monitoring ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kampanye, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyempurnaan dalam strategi komunikasi kedepannya.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi ini mencakup analisis dari hasil monitoring, seperti tingkat pemahaman pelajar sebelum dan sesudah kampanye, partisipasi dalam kegiatan, serta respons dari pihak terkait. Metode evaluasi dapat berupa survei atau wawancara untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kampanye yang telah dilakukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi komunikasi untuk pelaksanaan kampanye selanjutnya, agar kampanye dapat lebih ideal dalam mencapai tujuannya dalam mencegah penyebaran paham radikal di kalangan pelajar.

1.5.2. Landasan Konseptual

1. Kampanye *Public Relations*

Kampanye *public relations* merupakan serangkaian kegiatan komunikasi terencana yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan dampak bagi publik tertentu. Menurut Permata (2024) Kampanye *public relations* bertujuan untuk menyebarkan informasi dan pemahaman yang berkesinambungan, sekaligus memotivasi masyarakat mengenai kegiatan atau program tertentu. Hal ini dilakukan melalui proses dan teknik komunikasi yang terencana dan terus-menerus, dengan harapan dapat mencapai publisitas yang baik dan dapat menjalin hubungan yang baik secara berkelanjutan.

Dasar dari kegiatan kampanye yaitu untuk mempengaruhi publik tertentu yang berpacu pada keberhasilan. Pada penelitian ini akan membahas seputar proses pengelolaan kampanye *public relations* karena dengan adanya penelitian ini penulis ingin mengetahui proses atau tahapan apa yang dilakukan selama kegiatan penyampaian pesan kampanye kepada khalayak seputar pencegahan pemahaman radikalisme di kalangan pelajar sehingga memberikan efek positif serta dapat terjadinya perubahan pola pikir pelajar untuk dapat mencegah dan menangani jika mendapatkan adanya kegiatan penyebaran paham radikalisme.

1.6. Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor, yang beralamatkan di Komplek Pusdai Pemkab Bogor – Jl. Bersih

No. 1 Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Lokasi penelitian ini akan menjadi sumber data yang akan memudahkan dalam proses penelitian bersama pihak-pihak terkait. Pemilihan objek penelitian ini didasari oleh latar belakang masalah yang terjadi saat ini di kalangan pelajar, maka dari itu MUI Kabupaten Bogor menjadi objek penelitian yang tepat dalam permasalahan ini.

1.6.2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang mana paradigma konstruktivisme ini menganut bahwa setiap individu atau personal memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat sebuah fenomena atau sebuah kejadian bukanlah sebuah kebenaran yang tunggal. Menurut Zuchri (2021:33) paradigma konstruktivisme merupakan sebuah sudut pandang peneliti terhadap asumsi-asumsi dasar penelitian yang diterapkan dalam model, metode dan pelaksanaan penelitian. Melalui pendekatan konstruktivisme ini akan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap bagaimana MUI Kabupaten Bogor mengelola kegiatan kampanye ini berdasarkan konteks sosial dan budaya di lingkungan pelajar di Kabupaten Bogor, karena pendekatan konstruktivisme ini menekan pada realitas yang terbentuk melalui interaksi sosial, sehingga dengan pendekatan ini peneliti akan mudah untuk mengkaji bagaimana kampanye PR ini dilakukan dan dipersepsikan oleh pelajar.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang mana pada dasarnya sebuah permasalahan tergantung pada pelakunya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Zuchri (2021:44) kualitas atau sifat kualitatif mengacu pada aspek empirik kehidupan manusia, yaitu segala sesuatu yang membentuk sikap dan perilaku manusia

bio-sosial. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivistik karena melihat pada fenomena yang diangkat yaitu mengenai penyebaran pemahaman radikalisme di kalangan pelajar yang mana sikap-sikap yang dapat membentuk paham radikalisme semakin marak terjadi sehingga permasalahan ini menarik untuk dikaji. Paradigma ini relevan untuk digunakan dalam penelitian ini yang mana kegiatan kampanye MUI *Goes to School* dengan terselenggaranya kegiatan ini akan membantu mensosialisasikan bahayanya paham radikalisme dan cara untuk mencegah penyebaran paham radikalisme. Paradigma ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana MUI Kabupaten Bogor melaksanakan kampanye pada program MUI *Goes to School*.

1.6.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek perlu diperhatikan dalam upaya mencapai keberhasilan dalam sebuah penelitian, selain itu pemilihan metode penelitian sendiri memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan dengan begitu metode yang digunakan perlu memiliki kesinambungan dengan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sinaga (2023:5) Metode penelitian adalah proses atau pendekatan yang dipilih secara khusus untuk menyelesaikan masalah yang diteliti dalam penelitian.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa studi deskriptif, yang mana studi deskriptif ini jenis metode penelitian yang digunakan untuk mendefinisikan atau mendeskripsikan sebuah fenomena atau situasi dengan detail dan mendalam, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan jenis metode penelitian deskriptif akan memudahkan peneliti dalam menelaah dan

mendeskripsikan seputar fenomena pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar secara detail dan mendalam.

1.6.4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data kualitatif diperlukan untuk penelitian ini karena diambil dari sumber yang dianggap sesuai dan relevan. jenis data yang digunakan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. dibutuhkan, yaitu:

- a) Data tentang perencanaan pengelolaan kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar.
- b) Data tentang implementasi pengelolaan kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar.
- c) Data tentang evaluasi pengelolaan kampanye *public relations* MUI Kabupaten Bogor dalam upaya pencegahan paham radikalisme di kalangan pelajar.

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data, diantaranya :

- a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung tanpa adanya perantara, data primer ini data yang belum tersedia

sebelumnya. Data ini dapat didapatkan langsung melalui narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan program MUI *Goes to School*, sumber data primer digunakan untuk mengetahui dan mencari jawaban terkait proses pengelolaan kampanye.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menjadi data pelengkap atau penyempurna dari data primer yang ada, data sekunder ini sudah tersedia sebelumnya, data tersebut dapat berupa artikel, berita maupun media sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis data kualitatif yang mana data yang akan didapatkan peneliti dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Data primer ini didapatkan melalui proses wawancara maupun observasi yang mana peneliti mendapatkannya secara langsung, sedangkan data sekunder akan menjadi data penyempurna data primer yang telah didapatkan.

3) Teknik Pemilihan Informan

Informan merupakan seorang individu yang paham terhadap apa yang sedang diteliti oleh peneliti melalui proses wawancara yang dapat memberikan sebuah data atau informasi yang dapat membantu dalam proses analisis yang terjadi di lapangan. Pemilihan informan menjadi hal yang krusial dalam sebuah penelitian, salah satu kriteria informan yang dapat dijadikan sumber pengambilan informasi yaitu pihak terlibat dalam pelaksanaan program MUI *Goes to School*. Teknik dalam pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, berikut informan yang akan melakukan proses wawancara dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) Kepala Bidang LPKPU MUI Kabupaten Bogor, yang mana kegiatan MUI *Goes to School* dikelola oleh LPKPU.
- b) Staff LPKPU MUI Kabupaten Bogor, yang mana merupakan pihak yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan MUI *Goes to School*.
- c) Staff LPKPU MUI Kabupaten Bogor, yang mana merupakan pihak yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan MUI *Goes to School*.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian untuk dapat mendapat sebuah informasi atau data seputar tema yang diangkat, hal ini menjadi elemen pendukung dari sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, diantaranya :

- a) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui tanya jawab antara peneliti dan informan. Sinaga (2023:24) Pada penelitian kualitatif, data yang terdiri dari kata-kata dan gambar dikumpulkan dari dokumen-dokumen, pengamatan, dan wawancara. Data ini juga dicatat secara menyeluruh dalam catatan lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data atau informasi seputar kegiatan kampanye *public relation* yang dilakukan dalam program MUI *Goes to School* dengan menggali informasi secara mendalam sesuai dengan konsep manajemen kampanye Antar Venus yang terdiri dari perencanaan, pengembangan, implementasi, monitoring dan evaluasi.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah dihasilkan dari kegiatan wawancara maupun observasi, dalam tahapan ini data-data yang telah didapatkan akan dianalisis, dikaji dan disusun untuk menentukan yang utama dan diberikan kesimpulan. Sinaga (2023:25) penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan secara induktif, model, teori, dan konsep yang dianalisis secara deskriptif, dan kebanyakan data berasal dari catatan pengamatan dan wawancara.

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2022:369), menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum serta memilih informasi yang relevan, dengan menitikberatkan pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini juga melibatkan pencarian tema dan pola tertentu guna memperjelas gambaran hasil penelitian dan memudahkan proses analisis data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah diolah secara sistematis agar dapat dipahami dengan mudah dan dianalisis lebih lanjut. Bentuk penyajiannya bisa berupa tabel, grafik, diagram, bagan, pictogram, atau uraian singkat. Namun, dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk narasi teks.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal serta mengungkapkan temuan-temuan baru yang memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau representasi dari objek penelitian, yang mencerminkan pemahaman yang lebih menyeluruh setelah seluruh proses penelitian dilalui.

6) Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
Tahap Pertama : Observasi dan Pengumpulan data						
Pengumpulan data proposal						
Penyusunan proposal						
Bimbingan Proposal						
Revisi Proposal						

Bimbingan akhir						
Revisi skripsi						

